

PENINGKATAN KEMAMPUAN PROFESIONAL MENGAJAR GURU MELALUI PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Charles Fransiscus Ambarita

Abstrak

Guru adalah pendidik profesional yang memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiapkan generasi unggulan pada masa mendatang. Dalam kegiatannya, guru menyelenggarakan program pendidikan mulai dari mempersiapkan, merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan memperbaiki pembelajaran di sekolah. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya. Salah satu upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Melalui refleksi diri dalam penelitian tindakan kelas, guru berpikir dan berdialog dengan diri sendiri tentang kekuatan dan kelemahannya dalam mengajar, sehingga dapat memahami apa saja yang sudah baik dan yang belum baik, serta faktor-faktor penyebabnya. Dengan demikian, guru dapat memperbaiki kelemahannya dan meningkatkan kualitas pembelajarannya pada pembelajaran berikutnya secara berkelanjutan, sehingga mutu pembelajarannya baik.

Kata Kunci : *Guru, Penelitian Tindakan Kelas, Kualitas Pembelajaran*

A. PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi, berbagai metode, materi, dan media baru dalam pembelajaran telah berhasil dikembangkan. Semua itu harus dikuasai guru, sehingga guru dituntut untuk senantiasa melakukan upaya peningkatan dan penyesuaian kompetensinya guna menghasilkan generasi yang lebih baik di hari esok.

Dalam pembelajaran terkandung kemampuan menganalisis kebutuhan peserta didik, mengambil keputusan apa yang harus dilakukan, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien,

mengaktifkan peserta didik melalui motivasi ekstrinsik dan intrinsik, merevisi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Tim FKIP, 2007).

Guru harus dapat mempertanggungjawabkan keputusannya secara moral, ilmiah, dan profesional dalam memberikan pembelajaran.

Mengingat peran guru yang sangat strategis dalam menyiapkan generasi unggulan pada masa mendatang, guru harus mau belajar terus-menerus seumur hidup untuk meningkatkan

kemampuan mengajarnya. Untuk itu, guru harus mengajar sambil melakukan

penelitian tindakan kelas dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran.

B. BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Belajar dan pembelajaran bagaikan dua sisi mata uang. Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap (Winkel, 1989). Belajar diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri, belajar di bawah bimbingan pengajar (Umar dan La Sulo, 2005).

Belajar didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang permanen berdasarkan pengalaman yang diperoleh dan diinternalisasikan oleh peserta didik (Tim FKIP, 2007).

Jadi, seseorang dikatakan belajar apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak peduli menjadi peduli.

Sesuai teori, terdapat prinsip atau hukum-hukum belajar, yaitu :

(1) Prinsip efek kepuasan

Prinsip ini disebut Law of Effect yang menjelaskan hasil belajar akan diperkuat apabila menghasilkan rasa

senang atau puas, dan sebaliknya hasil belajar akan diperlemah apabila menghasilkan rasa tidak senang ;

(2) Prinsip pengulangan

Prinsip ini disebut hukum pengulangan atau Law of Exercise yang menjelaskan belajar dapat lebih sempurna apabila sering diulang atau dilatih. Hubungan antara ransangan (stimulus) dengan respon akan diperkuat apabila sering dilakukan pengulangan, dan sebaliknya proses belajar yang tidak diulang akan menyebabkan hasil belajar secara berangsur-angsur hilang ;

(3) Prinsip kesiapan

Prinsip ini disebut hukum kesiapan atau Law of Readiness yang menjelaskan belajar akan lebih efektif apabila individu telah siap belajar dengan adanya kematangan fisik dan psikis ;

(4) Prinsip kesan pertama

Prinsip ini disebut Law of Primary menjelaskan hasil belajar yang diperoleh melalui kesan pertama akan sulit digoyahkan, sehingga pada awal mula belajar perlu dibentuk kebiasaan yang baik yang akan memberi makna bagi belajar

(5) Prinsip makna yang dalam

Prinsip ini disebut Law of Intensity yang menjelaskan belajar akan memberi makna yang dalam apabila diupayakan melalui kegiatan yang bersemangat ;

(6) Prinsip bahan baru

Prinsip ini menjelaskan bahwa yang baru dipelajari akan lebih mudah diingat, sedangkan bahan yang telah lama dipelajari akan terhalang oleh bahan baru, sehingga terlupakan ;

(7) Prinsip gabungan

Prinsip gabungan merupakan perluasan dari kaitan prinsip efek kepuasan dan prinsip pengulangan yang menjelaskan perlunya ada keterkaitan bahan yang dipelajari dengan situasi belajar yang mempermudah berubahnya tingkah laku (Edward Purba, dkk., 2005).

Selain itu, terdapat prinsip belajar yang relatif berlaku umum dalam pembelajaran yang berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual (Dimiyati dan Mudjiono, 2002).

Selanjutnya, pembelajaran atau pengajaran adalah segenap upaya yang dilakukan untuk menciptakan situasi agar peserta didik belajar (Tim FKIP, 2007).

Pembelajaran adalah usaha yang dapat

merangsang, menghidupkan, mengerakkan, dan mempercepat proses perubahan perilaku belajar (Edward Purba, dkk., 2005).

Sesuai dengan hakikat pembelajaran, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika mengelola kegiatan pembelajaran, yaitu :

- (1) Pembelajaran berpusat kepada peserta didik ;
- (2) Peserta didik belajar dengan melakukan ;
- (3) Mengembangkan kemampuan sosial ;
- (4) Mengembangkan keingintahuan ,imajinasi, dan fitrah ;
- (5) Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah ;
- (6) Mengembangkan kreativitas ;
- (7) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi ;
- (8) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai warga negara yang baik ; dan
- (9) Mendorong prinsip belajar sepanjang hayat (Tim FKIP, 2000)

Semua prinsip tersebut harus memayungi proses pembelajaran sehingga proses tersebut sesuai dengan tujuan kurikulum yang berlaku.

Sejalan dengan kesembilan prinsip di atas, terdapat beberapa faktor yang harus

diperhatikan dalam proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif, yaitu :

- (1) Proses pembelajaran harus memberikan peluang bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran ;
- (2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksi apa yang telah dilakukannya ;
- (3) Proses pembelajaran harus mempertimbangkan perbedaan individual ;
- (4) Proses pembelajaran harus dapat memupuk kemandirian dan kerja sama ;
- (5) Proses pembelajaran harus terjadi dalam iklim yang kondusif, baik sosial maupun psikologis ; dan
- (6) Proses pembelajaran harus dapat mengembangkan kreativitas dan rasa ingin tahu.

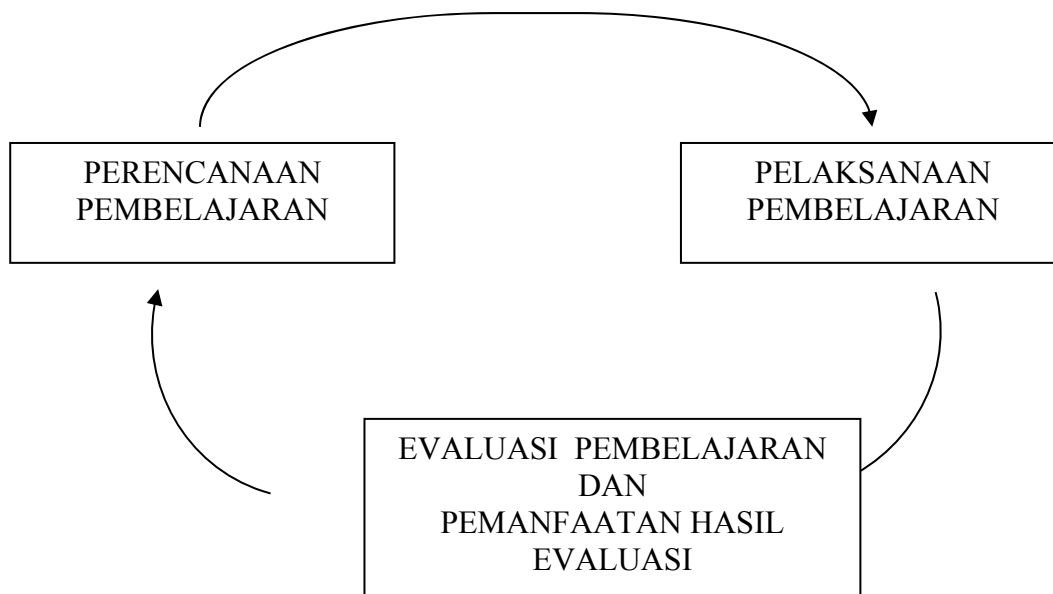
Sehubungan dengan itu, dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor :

- (1) Gaya pribadi pengajar dan bentuk pengajaran yang digunakan, termasuk diantaranya adalah nada suara, perhatian dan penekanan ;
- (2) Materi pelajaran yang disajikan ; dan

- (3) Keterampilan atau teknik mengajar yang digunakan (Manihar Situmorang, 2008).

Dalam menciptakan proses pembelajaran guru perlu memperhatikan kriteria keberhasilan pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil. Dari segi kriteria proses, pembelajaran haruslah merupakan interaksi dinamis sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri dan melalui tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan dari segi kriteria hasil atau produk, keberhasilan pembelajaran dilihat dari tingkat penguasaan tujuan oleh peserta didik, baik kualitas maupun kuantitas.

Dalam penyelenggaraan program pendidikan dilakukan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan ,pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta pemanfaatan hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran (Peningkat Siburian, 2008). Hubungan tahap-tahap penyelenggaraan pembelajaran dapat digambarkan seperti pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Hubungan Tahapan Pembelajaran

Untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, guru harus memiliki keterampilan mengajar, yaitu :

- (1) Keterampilan bertanya ;
- (2) Keterampilan memberi penguatan ;
- (3) Keterampilan mengadakan variasi ;
- (4) Keterampilan menjelaskan ;
- (5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran ;
- (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil ;
- (7) Keterampilan mengelola kelas ; dan
- (8) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (Tim FKIP, 2007)

Keefektifan pembelajaran dapat diketahui melalui indikator-indikatornya, yaitu : (1) Ketercapaian ketuntasan belajar ;

- (2) Ketercapaian keefektifan aktivitas peserta didik yakni pencapaian waktu ideal yang digunakan peserta didik untuk melakukan setiap kegiatan termuat dalam rencana pembelajaran ;
- (3) Ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran yang positif (Pardomuan Sinambela, 2008).

Jadi, pembelajaran dinyatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan.

C. PENELITIAN TINDAKAN KELAS SEBAGAI UPAYA PEMANTAPAN KEMAMPUAN GURU DALAM PEMBELAJARAN

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal dibutuhkan

guru yang kreatif dan inovatif, yang selalu mempunyai keinginan terus-menerus untuk

memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar-mengajar di kelas. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar-mengajar di kelas harus selalu dilakukan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat (Igak Wardhani, dkk., 2007). Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (Tim Instruktur PLPG, 2008).

Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik sebagai berikut :

(1) On-the job problem oriented, yang mana masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang

ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas didasarkan pada masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam proses belajar-mengajar di kelas.

(2) Problem-solving oriented (berorientasi pada pemecahan masalah).

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam proses belajar-mengajar di kelas melalui suatu tindakan tertentu guna menyempurnakan proses pembelajaran di kelasnya.

(3) Improvement-oriented (berorientasi pada peningkatan mutu).

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam kerangka untuk memperbaiki

atau meningkatkan mutu proses belajar-mengajar yang dilakukan di kelasnya.

(4) Ciclic (siklus).

Konsep tindakan dalam penelitian tindakan kelas diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang (cyclical).

(5) Action oriented

Penelitian tindakan kelas selalu didasarkan pada adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses

belajar-mengajar di kelas. Jadi, tindakan dalam PTK adalah sebagai alat atau cara untuk mengatasi masalah dalam proses belajar-mengajar yang dihadapi guru di kelas.

- (6) Pengkajian terhadap dampak tindakan.

Dampak tindakan yang dilakukan harus dikaji kesesuaiannya dengan tujuan, apakah memberikan dampak positif yang tidak diduga sebelumnya, atau bahkan menimbulkan dampak negatif yang merugikan peserta didik.

- (7) Specifics contextual.

Penelitian tindakan kelas dipicu oleh permasalahan praktis yang dihadapi guru dalam proses belajar-mengajar di kelas. Permasalahan dalam PTK adalah permasalahan yang sifatnya spesifik kontekstual dan situasional sesuai dengan karakteristik peserta didik.

- (8) Participatory (collaborative)

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain. Jadi, dalam PTK perlu ada partisipasi dari pihak lain yang berperan sebagai pengamat.

- (9) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi. Kegiatan penting dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya refleksi. Melalui refleksi guru berpikir dan berdialog dengan diri sendiri tentang perilaku mengajar yang telah, sedang, dan akan dilakukan. Kegiatan refleksi memberikan kesempatan pada guru untuk melihat kekuatan dan kelemahannya dalam pembelajaran, apa saja yang sudah baik dan belum baik, serta faktor apa saja yang menyebabkan perilaku mengajar disebut baik dan kurang baik. Kegiatan refleksi juga memberikan masukan bagi guru untuk meningkatkan kekuatan yang dimiliki agar lebih baik serta memperbaiki kelemahan yang ada agar menjadi baik.

- (10) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, dimana dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection).

Objek yang menjadi fokus penelitian tindakan kelas antara lain :

- (1) Peserta didik, yang dapat dicermati ketika mereka sedang melaksanakan

aktivitas di kelas, lapangan, laboratorium, bengkel, dan lingkungan sekitar ;

- (2) Guru, yang dapat dicermati ketika sedang mengajar di kelas, membimbing peserta didik, mendampingi peserta didik yang sedang melakukan penelitian ;
- (3) Media atau alat peraga pendidikan, yang dapat dicermati ketika guru sedang menggunakan dalam proses belajar-mengajar ;
- (4) Hasil pembelajaran, yang dapat dicermati melalui peningkatan hasilnya ;
- (5) Sistem evaluasi ; dan
- (6) Lingkungan, baik di dalam kelas atau di luar kelas.

Sehubungan dengan itu, tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

- (1) Memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan guru ;
- (2) Meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat ;

- (3) Meningkatkan relevansi pendidikan, yang mana hal ini dapat dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran ;

- (4) Sebagai alat training in service, yang memperlaki guru dengan skill (keterampilan) dan metode baru, mempertajam kekuatan analisisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya ;

- (5) Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan ;

- (6) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik ;

- (7) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan;

- (8) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan ;

- (9) Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidik, perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil

pendidikan juga ditujukan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya (Kunandar, 2008).

Adapun keluaran (output) dari penelitian tindakan kelas adalah :

- (1) Peningkatan atau perbaikan terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah ;
- (2) Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas ;
- (3) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar dan sumber belajar lainnya ;
- (4) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar peserta didik ;
- (5) Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah-masalah pendidikan anak di sekolah ; dan
- (6) Peningkatan atau perbaikan kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi peserta didik di sekolah.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas oleh guru akan meningkatkan kemampuannya, yang mana penelitian tersebut memberikan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Membuat guru peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelas ;

- (2) Meningkatkan kinerja guru ;
- (3) Membuat guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelas ;
- (4) Memungkinkan guru mengadakan penelitian terhadap kegiatan pembelajaran tanpa harus meninggalkan kegiatan utamanya sebagai pengajar dan pendidik ;
- (5) Membuat guru menjadi kreatif ;
- (6) Membuat guru mampu menerapkan pengajaran yang reflektif, artinya guru secara sadar, terencana, dan sistematis melakukan refleksi atau perenungan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran tersebut ;
- (7) Membuat guru dapat segera memikirkan cara memecahkan masalah yang dihadapinya ketika mengadakan proses pembelajaran ; dan
- (8) Menjembatani kesenjangan antara teori dengan fakta empiris (Kunandar, 2008).

Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Farida, 2008).

Selain itu, dari segi profesionalisme, penelitian tindakan kelas harus dilakukan guru untuk melihat kekuatan dan kelemahannya beserta faktor-faktor penyebabnya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajarannya secara berkesinambungan.

Kunci utama dalam penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan berulang-ulang oleh guru yang

D. PENUTUP

Peningkatan profesional mengajar guru merupakan suatu proses pembentukan kemampuan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mantap yang secara terus-menerus harus ditingkatkan secara bertahap dan sistematis, sehingga guru dapat menyelenggarakan program pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk itu, salah satu upaya yang dapat memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di kelas adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Dengan penelitian tindakan kelas kekurangan dan kelemahan yang terjadi dalam proses belajar-mengajar dapat teridentifikasi dan terdeteksi, untuk

mengajar sambil meneliti dalam rangka mencapai perbaikan pembelajaran yang diembannya. Bagi guru, penelitian tindakan kelas merupakan muara terakhir bagi pengembangan kemampuan profesional, terutama dalam pembelajaran.

selanjutnya dicari solusi yang tepat. Dalam penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri praktik pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, baik dilihat dari interaksi peserta didik dalam proses belajar-mengajar atau hasil pembelajaran secara reflektif yang dapat dilaksanakan secara terintegrasi dengan kegiatan pembelajarannya.

Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses dan hasil pembelajaran yang lebih efisien, efektif, dan fungsional, sehingga terjadi peningkatan kemampuan profesional mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Farida Sarimaya. 2008. *Sertifikasi Guru*. Bandung : Yrama Widya.
- Igak Warhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Purba, Edward, dkk., 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Medan : Universitas Negeri Medan.
- Siburian, Paningkat. 2008. *Peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Program pada Jurusan Teknik Elektro FT UNIMED Melalui Penerapan Manajemen Pendidikan*. *Majalah/Jurnal Generasi Kampus*. Medan : Universitas Negeri Medan.
- Sinambela, Pardomuan N.J.M., 2008. *Faktor-faktor Penentu Keefektifan Pembelajaran dalam Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. *Majalah/Jurnal Generasi Kampus*. Medan : Universitas Negeri Medan.
- Situmorang. Manihar. 2008. *Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Reposisi Mata Pelajaran Matematika dan Sain (MIPA) di Sekolah Menengah Atas Menghadapi Globalisasi*. *Majalah/Jurnal Generasi Kampus*. Medan : Universitas Negeri Medan.
- Tim FKIP. 2007. *Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM)-PGSD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tim Instruktur PLPG. 2008. *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Medan : Universitas Negeri Medan.
- Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Winkel, W.S. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.